

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV dan dikaitkan pada rumusan masalah pada bab I maka dapat disimpulkan bahwa metode yang kemudian dapat diterapkan di Jemaat Getsemani adalah *E-learning*, *blended learning*, *flipped classroom* dan *gamifikasi*. Serta *platform* media sosial yang dapat dipakai adalah *whatsapp*, *tiktok*, *facebook*, *youtube*, dan *Instagram*. Dengan pendekatan ini, pengajar di Jemaat Getsemani dapat lebih mudah menjangkau Generasi Z, memberikan mereka pengajaran yang relevan tentang iman, dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam komunitas gereja melalui platform media sosial yang mereka gunakan sehari-hari.

Di Jemaat Getsemani sudah ada kemajuan dalam menggunakan media sosial sebagai wadah pembelajaran katekisasi. Media sosial yang sudah digunakan di Jemaat Getsemani adalah *whatsapp*. Dan *platform* media sosial yang paling mudah dan relevan untuk dipakai dalam pengajaran katekisasi adalah *whatsapp* karena mudah untuk diakses dan juga para peserta katekisasi merupakan pengguna aktif dan mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut .

B. Saran

1. Jemaat Getsemani Gereja Toraja Mamasa

Bagi segenap badan pekerja majelis jemaat (BPMJ) Getsemani dapat meninjau kembali metode katekisasi yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan para peserta katekisasi yang mana didominasi oleh generasi Z dan merupakan pengguna aktif media sosial. Dan metode katekisasi yang dapat kemudian diterapkan adalah dengan memadukan ceramah dengan metode katekisasi dengan memanfaatkan media sosial.

2. Pengajar Katekisasi

Bagi para pengajar katekisasi baik pendeta maupun anggota majelis lainnya, dengan melihat kebutuhan generasi sekarang yang mana tidak bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi khususnya media sosial. Maka, hendakkanya terbuka akan pemanfaatan media sosial sebagai wadah dalam memberikan pengajaran kepada generasi sekarang khususnya yang didominasi oleh generasi Z. Dan juga para pengajar perlu untuk memperlengkapi diri agar melihat terobosan baru yang sesuai dengan kebutuhan para peserta katekisasi dan tujuan pengajaran katekisasi dapat tercapai dengan baik.

3. Generasi Z sebagai peserta katekisasi

Bagi para peserta katekisasi yang merupakan generasi Z dan pengguna aktif teknologi ssebaiknya dapat memanfaatkan serta menggunakan

teknologi dengan baik dan bertanggungjawab. Seperti halnya dalam pelaksanaan katekisasi dapat dimanfaatkan untuk mengakses materi katekisasi atau belajar mandiri dengan menggunakan berbagai *platform* media sosial yang sudah ada.

4. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Bagi para pembaca dan juga peneliti selanjutnya tulisan ini dapat menjadi pertimbangan untuk kemudian dapat dikembangkan lebih jauh mengenai metode katekisasi digital dengan memanfaatkan media sosial sejauh mana keektifannya jika diterapkan dalam pengajaran katekisasi di jemaat. Kemudian juga dapat menggali lebih dalam metode digital ini untuk diterapkan dalam pembinaan-pembinaan organisasi intra gereja (OIG) seperti pembinaan PKB, PPr, PPGTM, dan PAR.